

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. A.K.Gani Palembang

¹Susanti,²M. Yamin, ³Weni Apriyani
¹²³Akper Kesdam II/Sriwijaya, Indonesia
Email : susantiansori74@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan salah satu langkah yang dapat diterapkan dalam penanganan pada suhu tubuh bayi baru lahir, dimana kulit ibu bersalin berfungsi sebagai incubator untuk anaknya. Kulit ibu saat bersalin mengalami peningkatan suhu sekita 1-4 °C. Secara otomatis dapat mempengaruhi suhu bayi baru lahir yang rentan mengalami kehilangan panas. IMD mengurangi resiko terjadinya kehilangan panas (hipotermi) pada bayi baru lahir yang dapat menimbulkan kematian

Tujuan : Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. A.K.Gani Palembang

Metode Penelitian : metode penelitian analitik, dengan pendekatan secara Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekaligus pada waktu yang sama. **Hasil Penelitian** : Pengetahuan Ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini termasuk dalam kategori di atas rata-rata yaitu sebanyak 26 responden (76,5 %) dan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini termasuk dalam kategori positif yaitu 19 responden (55,9%). **Kesimpulan** : ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap terhadap Inisiasi Menyusu Dini dengan nilai $p = 0,005$. Disarankan bagi pemberi pelayanan kesehatan agar memasang gambar-gambar atau poster tentang Inisiasi Menyusu Dini di sarana pelayanan kesehatan, mengaktifkan kegiatan IMD dan Kelas Ibu Hamil yang melibatkan pasangan.

Kata Kunci : IMD, Pengetahuan, Sikap

Relationship between Knowledge and Attitude of Pregnant Women on Early Initiation of Breastfeeding at the KIA Polyclinic of Level II Hospital dr. A.K.Gani Palembang

ABSTRACT

Background : Early Breastfeeding Initiation (IMD) is one of the steps that can be applied in handling the body temperature of newborns, where the skin of the mother in labor serves as an incubator for her child. Mother's skin during childbirth has an increase in temperature of about 1-4 °C. It can automatically affect the temperature of newborns who are prone to heat loss. IMD reduces the risk of heat loss (hypothermia) in newborns which can cause death

Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women towards early initiation of breastfeeding at the KIA Polyclinic, Level II Hospital, dr. A.K.Gani Palembang. **Research Methods**: analytical research method, with a Cross Sectional approach, which is a study that studies the relationship between the independent variable (independent) and the dependent variable (dependent), which makes observations or measurements of variables at the same time at the same time. **Research Results**: Knowledge of pregnant women about Early Initiation of Breastfeeding is included in the category above the average as many as 26 respondents (76.5%) and attitudes of pregnant women about Early Initiation of Breastfeeding are included in the positive category, namely 19 respondents (55.9%). **Conclusion**: there is a relationship between knowledge of pregnant women with attitudes towards Early Initiation of Breastfeeding with p value = 0.005. It is recommended for health care providers to install pictures

or posters about Early Initiation of Breastfeeding in health care facilities, activate IMD activities and Pregnant Women Classes involving partners.

Keywords: *IMD, Knowledge, Attitude*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram, menangis spontan kurang dari 30 detik setelah lahir dengan nilai APGAR antara 7-10 (Putrono & Wagiyono, 2016).

Pada bayi baru lahir, bayi belum mampu mengatur tetap suhu tubuh badannya dan membutuhkan pengaturan dari luar untuk membuatnya tetap hangat. Bayi baru lahir harus dibungkus hangat. Suhu tubuh bayi merupakan tolak ukur kebutuhan akan tempat tidur yang hangat sampai suhu tubuhnya stabil. Karena bayi baru lahir tidak dapat mengatur temperature tubuhnya secara memadai, tubuh dapat dengan cepat kedinginan jika kehilangan panas jika tidak segera dicegah. Bayi yang mengalami kehilangan panas (hipotermi) berisiko tinggi untuk jatuh sakit dan meninggal, meskipun berada dalam ruangan yang relative hangat. Bayi yang premature atau berat badan lahir rendah sangat rentan terhadap terjadinya hipotermi (Wardani & Comalasari, 2018).

Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Goals SDGs ke tiga yaitu "Ensure healthy lives and promoting wellbeing for all at all ages" menjelaskan bahwa salah satu dampak yang diharapkan yaitu dituntaskannya kematian bayi dan balita melalui pencegahan yang ditargetkan pada tahun 2030. Semua negara termasuk Indonesia, diharapkan berpartisipasi untuk

menekan AKN menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup serta angka kematian balita (AKABA) menjadi 25 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi. Dengan tingkat global rata-rata 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 berdasarkan data dari *The United Nation Children's Fund* (UNICEF). Sekitar 2,5 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan, dengan 7.000 kematian neonatal setiap hari. Secara regional, kematian neonatal yang tertinggi terdapat di Asia Selatan (Pakistan) 44,2 kematian per 1000 kelahiran hidup dan di Central African Republic 41,5 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Di kawasan Asia Tenggara sendiri, Laos menyumbang AKN terbesar yaitu 28,2 per 1000 kelahiran hidup (Toressy dkk, 2020).

Begitu juga dengan AKB di Indonesia, data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2019 lalu adalah 21,12 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dari catatan pada tahun 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia masih mencapai 21,86 per 1.000 kelahiran hidup atau pada tahun 2017 yang mencapai 22,62 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2017 mencapai 63,7 per 1.000 kelahiran hidup, menurun jika dibandingkan tahun 2016 sebanyak 64,3 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk Kota Palembang, berdasarkan laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2018 sebanyak 24 kasus kematian yang terdiri

dari 18 bayi neonatus (0 s.d 28 hari) dan 6 bayi (29 s.d 11 bulan) dari 26.837 kelahiran hidup. Penyebab kematian Neonatal antara lain adalah BBLR, Asfiksia, hipotermi, kelainan bawaan dan lain-lain. Penyebab kematian Post Neonatal adalah diare (3 bayi) dan lain-lain (3 bayi). (Harismi, 2020; Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2017; Profil Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDG's) adalah memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Tujuan ini dijabarkan kembali melalui beberapa target, di antaranya adalah pada tahun 2030 dapat mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menekan angka kematian balita, adalah dengan dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini dan dilanjutkan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Program ini dilakukan segera setelah bayi baru lahir, kemudian dikeringkan kecuali kedua telapak tangan bayi, kemudian bayi diletakkan di dada ibu untuk *skin to skin* selama minimal 1 jam. Setelah itu bayi akan mulai bergerak menuju payudara dengan menendang kakinya, meraih dengan tangannya, menjilat daerah kulit dada ibu hingga bayi mendapatkan putting dan menyusu. Ibu dapat memberikan support sedikit demi sedikit dengan usapan dan pelukan (Toressy, 2020; Chaidir 2016).

Oleh sebab itu Insisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan salah satu langkah yang dapat diterapkan dalam penanganan pada

suhu tubuh bayi baru lahir, dimana kulit ibu bersalin berfungsi sebagai incubator untuk anaknya. Kulit ibu saat bersalin mengalami peningkatan suhu sekita 1-4 °C. Secara otomatis dapat mempengaruhi suhu bayi baru lahir yang rentan mengalami kehilangan panas. IMD mengurangi resiko terjadinya kehilangan panas (hipotermi) pada bayi baru lahir yang dapat menimbulkan kematian (Astari & Lisnawati, 2011).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol, dkk (2014), dengan kesimpulan terdapat pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap suhu pada bayi setelah satu jam kelahiran. Kehilangan panas kering lebih rendah pada kelompok IMD dibandingkan dengan kelompok non IMD tetapi tidak bermakna secara statistik dengan teknik t-test tidak terdapat perbedaan bermakna dengan nilai p value >0,05.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Khadijah (2020), dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata suhu tubuh sebelum dan setelah intervensi -0,39 dengan standar deviasi 0,056. Hasil uji statistic diperoleh nilai 0,000 artinya ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

Peran perawat dalam Asuhan Bayi Baru Lahir sangat diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan meliputi pencegahan infeksi dengan tindakan aseptik, perawatan tali pusat steril, dan pemberian salep mata antibiotika, pencegahan kehilangan panas dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan menunda mandi, pencegahan perdarahan melalui penyuntikan Vitamin K1, pemberian imunisasi

Hepatitis B (HB 0), serta pemberian ASI eksklusif. Asuhan keperawatan ini harus dilakukan sesuai dengan SOP yang ada (Direktorat Kesehatan Anak Khusus, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir berpengaruh secara signifikan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. A.K.Gani Palembang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. A.K.Gani Palembang”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. A.K.Gani Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. A.K. Gani Palembang.
- b. Mengetahui sikap ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu Dini di

Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. A.K. Gani Palembang.

- c. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu Dini di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. A.K. Gani Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Rumah sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/pedoman pengembangan penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan dan sumber bacaan bagi mahasiswa dalam penerapan IMD bagi bayi baru lahir.

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik, dengan pendekatan Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekaligus pada waktu yang sama.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik KIA RS Tingkat II dr A.K Gani Palembang, pada tanggal 20 Januari 25 Februari 2019.

2.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang/berkunjung ke Poliklinik KIA R.S Tingkat II dr A.K Gani Palembang.

3.3.2. Sampling

Sampel dalam penelitian diambil secara secara accidental *sampling* pada ibu hamil Trimester II dan III yang datang/berkunjung ke Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. A.K Gani Palembang, berjumlah 34 orang ibu hamil.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Data Sekunder

Data yang diperoleh dari Rekam Medis RS Tk II dr AK Gani Palembang, Buku panduan / referensi, dan internet.

3.4.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan Kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup atau closedended dengan variasi *dichotomous choice*. Untuk pertanyaan pengetahuan terdiri dari 12 pertanyaan. Kuesioner penelitian variabel pengetahuan menggunakan alternatif jawaban pilih salah satu jawaban yang benar, kriteria sikap pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan sikap terdiri dari 20 pernyataan.

Kuesioner penelitian variabel sikap menggunakan alternatif jawaban “setuju” dan “tidak setuju”, kriteria pernyataan positif dan negatif. Dimana

pertanyaan positif mendapat skor 1 jika menjawab setuju dan skor 0 jika menjawab tidak setuju. Sedangkan pernyataan negatif mendapat skor 0 jika menjawab setuju dan skor 1 jika menjawab tidak setuju. Adapun pengisian kuesioner dengan memberikan tanda centang (✓) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan

3.5. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data, adalah :

- Pengeditan data (*editing*) adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, dapat dilakukan pada tahap pengumpulan atau setelah data terkumpul.
- Pengkodean data (*coding*) merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategorik.
- Memasukan data (*entry*) adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer.
- Pembuatan tabel (*tabulating*) adalah menyusun data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan didata untuk disajikan dan analisis.

3.6. Analisa Data

3.6.1. Analisis Univariat

Analisa data untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel.

3.6.2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018), yaitu antara variabel independen dan variabel dependen disajikan dalam bentuk tabel. Analisa data menggunakan komputerisasi dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dikatakan ada hubungan yang bermakna bila $p\ value \leq 0,05$ (Notoatmodjo, 2018).

3.7. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini yang dapat dinilai melalui pertanyaan/kuesioner, yang meliputi definisi IMD, Manfaat IMD, keuntungan IMD, serta pentingnya kontak kulit dan menyusui sendiri	Pengetahuan ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini yang dapat dinilai melalui pertanyaan/kuesioner, yang meliputi definisi IMD, Manfaat IMD, keuntungan IMD, serta pentingnya kontak kulit dan menyusui sendiri	Mengisi angket	Kuesioner	1. Cukup : Bila skor yang diperoleh $\geq 75\%$ 2. Kurang : Bila skor yang diperoleh $< 75\%$	Ordinal

2	Sikap ibu mengenai inisiasi menyusui dini. Tindakan mendukung atau memihak ibu tentang inisiasi menyusui dini	Mengisi angket	Kuesioner	1. Positif : Bila skor yang diperoleh $\geq 75\%$ 2. Negatif : Bila skor yang diperoleh $< 75\%$	Ordinal
---	---	----------------	-----------	---	---------

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan 20 Januari – 25 Februari 2019, di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. Ak. Gani Palembang, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 34 orang. Pasien ANC setiap harinya di Poliklinik KIA rata 20-22 orang.

4.1.1. Karakteristik Responden

Analisa ini dilakukan mengetahui distribusi frekuensi dari Variabel Independen (Pengetahuan dan Sikap) dan distribusi frekuensi dari Variabel Dependen (inisiasi menyusui dini). Data disajikan dalam bentuk tabel.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	< 20	4	11,77
2	20-35	27	79,41
3	>35	3	8,82
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah umur 20-35 tahun (79,42%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	1	11	32,35
2	2	17	50
3	>=3	6	17,65
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah paritas 2 (50%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/Sederajat	21	61,77
2	D3	8	23,53
3	S1/S2	5	14,70
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah dengan pendidikan SMA/ sederajat 21 orang (61,77%).

2. Pembahasan

2.1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini

Pada penelitian ini variabel pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Cukup : Bila skor yang diperoleh $\geq 75\%$ dan Kurang : Bila skor yang diperoleh $< 75\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. Ak. Gani Palembang

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Cukup	26	76,47
2	Kurang	8	23,53
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terbanyak kategori pengetahuan responden cukup yaitu sebanyak 26 responden (76,47%).

2. Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini

Pada penelitian ini variabel paritas dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Positif : Bila skor yang diperoleh $\geq 75\%$ Negatif : Bila skor yang diperoleh $< 75\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil di Poliklinik KIA Rumah Sakit Tingkat II dr. Ak. Gani Palembang

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	19	55,89
2	Negatif	15	44,11
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terbanyak kategori sikap responden positif yaitu sebanyak 19 responden (55,89%).

1. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu Dini

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan

dengan sikap ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusu Dini. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan hubungan dinyatakan bermakna jika p value ≤ 0.05 dan hubungan tidak bermakna jika p value $> 0,05$.

Tabel 4.6
Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini

Pengetahuan	Sikap				Jumlah		p -value
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	18	69,2	8	30,8	26	100	0,005
Kurang	1	12,5	7	87,5	8	100	
Jumlah	19		15		34		

Pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari 34 responden dengan pengetahuan cukup dan mempunyai sikap positif sebanyak 18 responden (69,2%) dan responden dengan pengetahuan kurang dan mempunyai sikap positif sebanyak 1 orang (12,5%).

Dari hasil uji statistik dengan analisa *chi square* didapatkan nilai $p : 0,005$ ini berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan responden dengan sikap terhadap inisiasi menyusu dini di Poliklinik KIA RS Tingkat II dr. AK Gani Palembang tahun 2019.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Tingkat II dr A.K Gani Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik

dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang/berkunjung ke Poliklinik KIA RS Tingkat II dr AK Gani, dimana jumlah sampel penelitian ini adalah 34 orang ibu hamil Trimester II dan III yang diambil secara accidental sampling. Pada analisis univariat digunakan uji univariat kategorik dan pada analisis bivariat digunakan uji statistik *Chi-square* secara komputerisasi yang diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Pengetahuan Ibu Hamil tentang IMD

Dalam penelitian ini, umur ibu sebagian besar adalah 20-35 tahun, sebanyak 27 responden (79,41%), yang termasuk dalam golongan umur produktif sehingga kemungkinan daya tangkap terhadap informasi tentang IMD cukup baik, yang akan mendasari untuk bersikap mendukung terhadap IMD, melakukan tindakan yang dianggap baik dan menguntungkan untuk diri dan bayinya seperti kecenderungan untuk melaksanakan IMD. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2007), bahwa umur 20-35 tahun mempunyai status emosional yang matang sehingga daya tangkap mereka dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima cukup baik.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah kehamilan kedua, sebanyak 17 responden (50%). Pengetahuan ini terbentuk sehubungan dengan adanya pengalaman dari ibu itu sendiri yang sudah pernah hamil sebelumnya,

pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman seseorang dari orang lain yang lebih ahli seperti tenaga kesehatan, atau browsing.

Pada penelitian ini terbanyak adalah pada tingkat pendidikan tamat SLTA sebanyak 21 responden (61,77%). Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa dengan pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa lebih baik, dan matang pada diri individu. Sehingga semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan yang diterima, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah mempunyai pengetahuan yang luas.

4.2.2 Sikap Ibu Hamil tentang IMD

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berpengaruh pada sikap dan tindakan yang dilakukan. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setelah ibu hamil mengalami stimulus atau objek kesehatan tentang IMD kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan mempunyai sikap yang mendukung dan melaksanakan IMD dimanapun tempat bersalinnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu hamil dengan kehamilan kedua, yang berarti bahwa Ibu mempunyai pengalaman pribadi yang ikut membentuk dan mempengaruhi terhadap stimulus sosial dan sikap terhadap IMD, hal ini sesuai dengan teori (Azwar, 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa ibu hamil yang mendapatkan informasi tentang IMD dari media massa seperti televisi, majalah, dan radio. Hal ini sesuai dengan teori bahwa media massa mempunyai pengaruh besar, membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini dan sikap Ibu hamil (Azwar, 2009).

4.2.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS for Windows version 17, diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini. Nilai $p = 0,005$ menunjukkan bahwa $p = 0,001 < 0,05$ berarti H_a (Hipotesis dalam penelitian ini) diterima, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap Ibu hamil tentang IMD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan maupun sikap ibu hamil tentang IMD adalah di atas rata-rata. Sesuai dengan teori

bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan tersebut mengenai objek yang bersangkutan (Walgito, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap Inisiasi Menyusu Dini tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan akan tetapi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, seperti sosial budaya, lingkungan, pengalaman, orang lain yang dianggap penting, faktor emosi dalam diri individu, Institusi Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama, serta media informasi (Azwar, 2009).

yaitu pengalaman, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu dengan variabel dan sampel yang berbeda dan lebih banyak dari penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Pengetahuan Ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini termasuk dalam kategori di atas rata-rata yaitu sebanyak 26 responden (76,5 %).
- 5.1.2 Sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini termasuk dalam kategori positif yaitu 19 responden (55,9%).
- 5.1.3 da hubungan antara pengetahuan dengan sikap Ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan nilai $p = 0,005$.

5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi RS Tingkat II dr. AK Gani
Memasang gambar-gambar atau poster tentang Inisiasi Menyusu Dini di sarana pelayanan
- 5.2.1 Bagi Penelitian selanjutnya
Penulis berharap pada penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor yang lebih kompleks pengaruhnya terhadap sikap, selain faktor pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rini. & Rahmi Izzati. 2015. Jurnal Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir. Vol. 2 No.2. <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/64>
- Astari, R, Y. & Lisnawati, A. 2011. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir* : STIKes YPIB Majalengka
- Chaidir, Reny. 2016. *Jurnal IPTEKS Terapan* : Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di BPM Padang Panjang. Volume 11 Issue 1 Edisi Juli 2016. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i1.453>
- Dewi, Vivian Nanny Lia. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta. Salemba Medika
- Dinkes Kota Palembang. 2018. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2015* : Dinkes Kota Palembang, 2018. Hlm. 11
- Dinkes Provinsi SumSel. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2017*.
- Direktorat Kesehatan Anak Khusus. 2010. *Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak*. Jakarta: Bakti Husada
- Dwienda, Octa dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Deepublish
- Hardisman. 2014. *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Hutagaol, Hotma Sauhur., et, al. 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas: Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Suhu dan Kehilangan Panas Pada Bayi Baru Lahir*. Vol.3 No. 3. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Idayanti, Titiek., et al. 2019. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*. The Effect Of Early Breastfeeding Initiation (IMD) On Newborn Baby Temperature In BPS Heppy Rina, S.ST, Seduri Village-Mojosari And BPS Fifit, S.ST, Panjer Village-Mojosari. *January-June;8 (1)* : 28-35. Accepted : March 9, 2019. <http://ejournal-kertacendekia.id/index.php/nhjk/>
- Kemenkes RI. 2014. *Infodatin : Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta. Hlm 2-3Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi*
- Khadijah, Siti. 2020. The Effect Of Early Breastfeeding Initiation On The Body Temperature Of A Newborn At BPM "F" In Agam District. *Original Research Paper*. Volume 10 Issue 6 Hlm. 77-78 Edisi Juni 2020
- Maryunani, A. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Medika
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Trans Info Medika
- Notoatmodjo S. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Nusi, et al. 2013. *Jurnal Perbandingan Suhu Tubuh Berdasarkan Pengukuran Menggunakan Termometer Air Raksa Dan Termometer Digital Pada Penderita Demam Di Rumah Sakit Umum Kandou Manado*. Manado.
- Olii, Nancy dkk. 2018. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Badan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmiah Bidan (JIDAN)*. Volume 7 No. 2 Edisi Januari-Juni 2020
- Roesli, Utami. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Cetakan I. Pustaka Bunda
- Rohan HH., dan Sitoyo S. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Tim Pokja DPP PPNI. 2017. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Toressy, Octavina., et al. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Neonatal Di RSUD DR. M. Haulussy Ambon. Periode Januari 2017-April 2019. Vol. 2 No.1 Edisi April 2020
- Wangean, Lesley., et al. 2016. Pengaruh Lamanya Paparan Energi Panas Terhadap Suhu Tubuh Dengan Metode Mandi Uap Pada Wanita Dewasa. Vol. 4 No. 1 Edisi Januari-Juni 2016
- Wardani, Psiari Kusuma.,et al. 2019. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir. Volume 1 No. 1 Edisi Februari 2019 Hlm 71-76